

**PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP
PENGEMBANGAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA DI SMP
NEGERI 2 SEPUTIH SURABAYA**

(Skripsi)

Oleh

**FATIMAH TUZAROH
NPM 1913032015**



**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP PENGEMBANGAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA DI SMP NEGERI 2 SEPUTIH SURABAYA

Oleh

Fatimah Tuzaroh

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendidikan karakter terhadap pengembangan karakter tanggung jawab siswa di SMP Negeri 2 Seputih Surabaya. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas VII-IX SMP Negeri 2 Seputih Surabaya. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII-IX SMP Negeri 2 Seputih Surabaya dengan menggunakan teknik random sampling. Teknik dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik angket dan wawancara. Teknik dalam menganalisis data pada penelitian ini yakni menggunakan uji regresi sederhana dengan bantuan SPSS. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa menunjukkan adanya pengaruh pendidikan karakter terhadap pengembangan karakter tanggung jawab siswa di SMP Negeri 2 Seputih Surabaya. Pengaruh ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang dilaksanakan dengan baik maka tanggung jawab siswa akan baik.

Kata Kunci : Pendidikan, Karakter, Tanggung Jawab

ABSTRACT

PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP PENGEMBANGAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA DI SMP NEGERI 2 SEPUTIH SURABAYA

Oleh

Fatimah Tuzaroh

Purpose from study this is for know how influence education character to development character not quite enough answer students at SMP Negeri 2 Seputih Surabaya. Method used is method descriptive with approach quantitative . subject from study this is participant educate class VII-IX of SMP Negeri 2 Seputih Surabaya. Sample in study this is participant educate class VII-IX SMP Negeri 2 Seputih Surabaya with use random sampling technique . Technique in study this is use technique questionnaire and interview . Technique in analyze data on study this ie use test regression simple with SPSS assistance . Based on results study this that show exists influence education character to development character not quite enough answer students at SMP Negeri 2 Seputih Surabaya. Influence this show that education executed character with good so not quite enough answer student will ok .

Keywords : Education , Character , Responsibility

**PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP
PENGEMBANGAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA DI SMP
NEGERI 2 SEPUTIH SURABAYA**

Oleh

Fatimah Tuzaroh

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN
Pada
Program Studi PPKn
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER
TERHADAP PENGEMBANGAN KARAKTER
TANGGUNG JAWAB SISWA DI SMP NEGERI 2
SEPUTIH SURABAYA**

Nama Mahasiswa : **Fatimah Tuzaroh**

NPM : **1913032015**

Program Studi : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

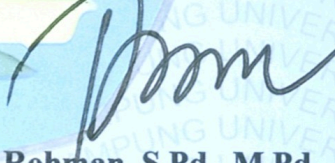


1. **Komisi Pembimbing**

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.
NIP 19820727 200604 1 002

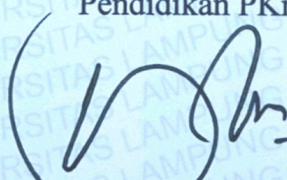

Rohman, S.Pd., M.Pd.
NIK 231204840603101

2. **Mengetahui**

Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan PKn


Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003


Yunisea Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

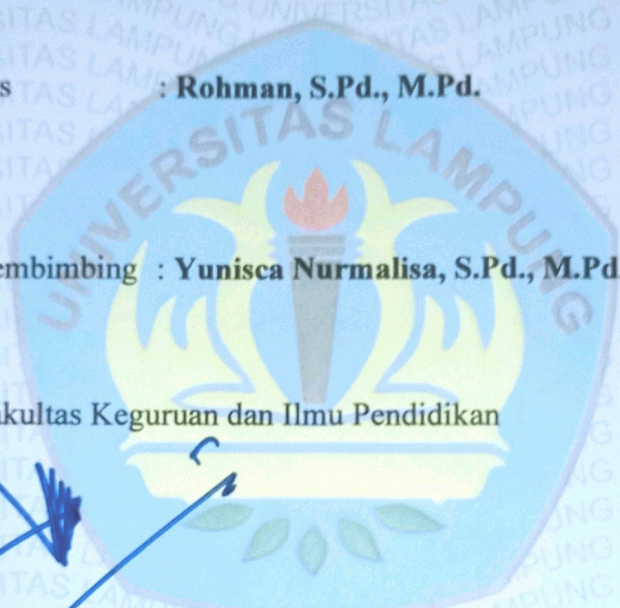
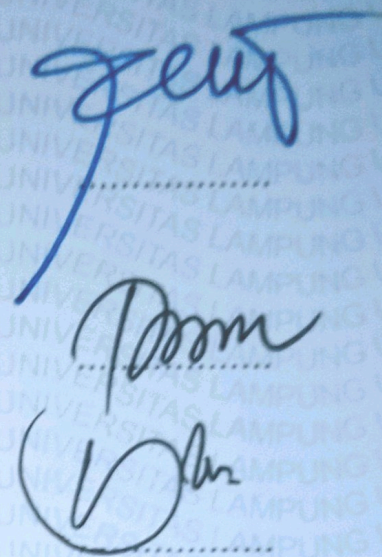
Ketua : Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris : Rohman, S.Pd., M.Pd.

**Penguji
Bukan Pembimbing : Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 19611230 199111 1 001**



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 05 April 2023

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, adalah:

Nama : Fatimah Tuzaroh
NPM : 1913032015
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Desa Gaya Baru IV, Kecamatan Seputih Surabaya

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar lampung, 11 April 2023



Fatimah Tuzaroh
NPM 1913032015

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Fatimah Tuzaroh dilahirkan di Desa Gaya Baru IV, Kecamatan Seputih Surabaya, Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 11 juni 2001. Penulis adalah anak pertama dari tiga bersaudara pasangan Bapak Ujang Aminudin dan Ibu Soimah. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Gaya Baru IV diselesaikan pada tahun 2013. Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Seputih Surabaya diselesaikan pada tahun 2016. Kemudian Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Seputih Surabaya dan selesai pada tahun 2019.

Penulis melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Negeri Universitas Lampung pada tahun 2019 Sebagai Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN. Penulis semasa kuliah mengikuti beberapa organisasi yaitu Forum Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (FORDIKA), Koperasi Mahasiswa (KOPMA), serta Himpunan Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (HIMAPIS).

MOTTO

“Seribu orang tua bisa bermimpi, satu orang pemuda bisa mengubah dunia”

(Ir. Soekarno)

***“Semakin cepat perjuangan dilakukan, semakin cepat pula kemenangan di
dapatkan”***

(Fatimah Tuzaroh)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirabbil 'alamin, Dengan mengucapkan syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan lancar. Karya ini kupersembahkan sebagai tanda cinta, kasih sayang, dan baktiku kepada :

Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Ujang Aminudin dan Ibunda Soimah, Terimakasih telah berjuang tiada henti demi keberhasilanku, Terimakasih atas cinta, kasih sayang, dan perhatian yang diberikan untukku, Terimakasih atas semua doa baik yang selalu bapak ibu panjatkan disetiap sujud shalat, Terimakasih telah menjadi pelindungku, motivatorku, pahlawanku, penyemangatku, dan kedua orang paling istimewa yang selalu ada untukku. Aku bisa menjadi seorang sarjana bukan karena aku hebat, melainkan doa dan perjuangan orang tua ku yang kuat.

Serta
Almamaterku tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Syukur Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Pengembangan Karakter Tanggung Jawab Siswa di SMP Negeri 2 Seputih Surabaya”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Lampung. Terelesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan yang datang baik dari luar maupun dari dalam diri penulis. Berkat bimbingan, saran, motivasi dan bantuan baik moral maupun spiritual serta arahan dari berbagai pihak sehingga segala kesulitan dapat terlewati dengan baik. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si. sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Albet Maydiantoro, S.Pd.,M.Pd., sebagai Wakil Dekan Bidang Umum Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd.,M.Pd., sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
5. Bapak Dedi Miswar, S.Si.,M.Pd. sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
6. Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd sebagai Ketua Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

7. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. sebagai Pembimbing Akademik dan pembimbing I terima kasih telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta motivasi, dan nasehat dalam penyelesaian skripsi ini, tanpa ada bantuan bapak, maka saya tidak dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya;
8. Bapak Rohman, S.Pd., M.Pd. sebagai pembimbing II, terima kasih atas bimbingan, ilmu, waktu, tenaga, arahan, serta nasehatnya selama ini, tanpa masukan yang membangun dari bapak saya tidak dapat menyelesaikan skripsi ini dengan mudah;
9. Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd. sebagai pembahas I terima kasih atas saran dan masukannya sehingga dapat menyempurnakan skripsi ini menjadi lebih baik;
10. Ibu Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd. sebagai pembahas II terima kasih atas saran dan masukannya sehingga dapat menambah pengetahuan sehingganya penulisan skripsi ini menjadi lebih lengkap;
11. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terima kasih atas segala ilmunya, motivasi, serta segala bantuan yang diberikan;
12. Teristimewa untuk kedua orang tuaku tercinta, Bapak Ujang Aminudin dan Ibu Soimah. Terima kasih atas doa, dukungan, ketulusan, keikhlasan, kasih sayang dan kesabaran yang diberikan kepadaku. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan nikmat sehat dan senantiasa menjaga orang tuaku tercinta dalam rahmat, keimanan, dan ketaqwaan;
13. Teruntuk kedua Adikku tersayang Neva Aminudin dan Nevan Aminudin terima kasih untuk canda tawa, dukungan dan doanya semoga selalu diberikan kesehatan dan kelancaran dalam segala hal;
14. Bapak Ibu guru SMP Negeri 2 Seputih Surabaya Terimakasih telah menerima peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah, telah bersedia membantu dalam penulisan skripsi ini, serta mendukung dalam terselesainya skripsi ini;

15. Sahabat-sahabatku “Keluarga Cemara” Terimakasih Fitri, Putri, Riska, Gita, Inayah, Diki Rahma, dan Diana atas dukungan, bantuan, dan telah kebersamai sampai wisuda.
16. Rekan-rekan KKN dan PLP, Feni, Intan, Anisya, Renanda, Meisye, Indra, dan Yudha. Terimakasih atas kerja sama dalam pengabdianya dan terimakasih telah kebersamai sampai wisuda.
17. Seluruh teman-teman PPKn angkatan 2019, terimakasih atas dukungan, bantuan, serta kebersamaannya. semoga kalian semua diberikan keberkahan, kesehatan dan kelancaran atas semua hal;
18. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Semoga mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. penulis berharap semoga dengan kesederhanaannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, April 2023

Fatimah Tuzaroh
1913032015

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRAK INDONESIA	ii
ABSTRAK INGGRIS	iii
COVER JUDUL	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masa	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
1. Manfaat Teoritis.....	7
2. Manfaat Praktis.....	7
G. Ruang Lingkup Penelitian	8
1. Ruang Lingkup Ilmu.....	8
2. Objek Penelitian	8
3. Subjek Penelitian.....	8
4. Tempat Penelitian.....	8
5. Waktu Penelitian	8

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis	9
1. Tinjauan Umum Tentang Pendidikan.....	9
a. Pengertian Pendidikan.....	9
b. Unsur-Unsur Pendidikan.....	10
2. Tinjauan Umum Tentang Karakter.....	12
a. Pengertian Karakter.....	12
b. Proses Pembentukan Karakter	14
c. Komponen-komponen karakter yang baik	17
d. Nilai-Nilai Karakter	22
3. Tinjauan Umum tentang Pendidikan Karakter	22
a. Pengertian Pendidikan Karakter.....	22
b. Ciri Dasar Pendidikan Karakter.....	23
c. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter.....	24
d. Tiga Basis Desain Pendidikan Karakter	27
e. Tujuan Pendidikan Karakter	28
f. Strategi Pendidikan Karakter.....	30
3. Tinjauan Umum tentang Tanggung Jawab.....	31
a. Pengertian Tanggung Jawab	31
b. Aspek-Aspek Tanggung jawab.....	33
c. Ciri-Ciri Tanggung Jawab.....	33
d. Macam-Macam Tanggung Jawab.....	35
B. Penelitian yang Relevan.....	36
C. Kerangka Pikir	38
D. Hipotesis	39

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	40
B. Populasi dan Sampel.....	40
1. Populasi	40
2. Sampel	42
C. Variabel Penelitian.....	43
D. Definisi Konseptual Variabel dan Definisi Operasional Variabel.....	43
1. Definisi Konseptual Variabel	43
2. Definisi Operasional Variabel.....	44
E. Rencana Pengukuran Variabel	44
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	45
1. Teknik Pokok.....	45
2. Teknik Penunjang.....	45
G. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	46
1. Uji Validitas.....	46
2. Uji Reliabilitas.....	47
H. Teknis Analisis Data.....	47
1. Analisis Distribusi Frekuensi	47
2. Uji Prasyarat Analisis	49

I. Analisis Data	49
------------------------	----

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Langkah-Langkah Penelitian	51
1. Persiapan Judul	51
2. Penelitian Pendahuluan	51
3. Pengajuan Rencana Penelitian	52
4. Penyusunan Alat Pengumpulan Data	52
5. Pelaksanaan Uji Coba Penelitian	53
B. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian	60
1. Sejarah Singkat SMP Negeri 2 Seputih Surabaya	60
2. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Seputih Surabaya	62
3. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Seputih Surabaya	63
C. Deskripsi Data Penelitian	64
1. Pengumpulan Data	64
2. Penyajian Data	65
a. Penyajian Data Indikator Pendidikan Karakter	65
1). Indikator Keteladanan	65
2). Indikator Kedisiplinan	67
3.) Indikator Pembiasaan	68
4). Indikator Menciptakan Suasana yang Kondusif	70
b. penyajian Data Akumulasi Pendidikan Karakter	71
c. Penyajian Data Indikator Pengembangan Tanggung Jawab	73
1). Indikator Tanggung Jawab Personal	73
2). Indikator Tanggung Jawab Moral	75
3). Tanggung Jawab Sosial	76
d. Penyajian Data Akumulasi Tanggung Jawab	78
D. Analisis Data Pengaruh Pendidikan Karakter (Variabel X) terhadap Pengembangan Karakter Tanggung Jawab Siswa	80
1. Uji Syarat	80
a). Uji normalitas	80
b). Uji Linieritas	81
2. Uji Hipotesis	82
a). Uji Regresi Linier Sederhana	82
E. Pembahasan Hasil Penelitian	82
1. Variabel Pendidikan Karakter (Variabel X)	82
a. Indikator Keteladanan (Variabel X)	83
b. Indikator Kedisiplinan (Variabel X)	85
c. Indikator Pembiasaan (Variabel X)	87
d. Indikator Menciptakan suasana yang kondusif (Variabel X)	89
2. Variabel Tanggung Jawab (Y)	90
a. Indikator Tanggung Jawab Personal (Y)	90
b. Indikator Tanggung Jawab Moral (Y)	91
c. Indikator Tanggung Jawab Sosial (Y)	92

3. Pengaruh pendidikan Karakter (Variabel X) terhadap Pengembangan Karakter Tanggung Jawab Siswa (Variabel Y)	94
--	----

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	98
B. Saran	98

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Populasi Peserta Didik Kelas VII – IX SMP Negeri 2 Seputih Surabaya.....	41
2. Sampel Penelitian pada Peserta didik kelas VII-IX SMP Negeri 2 Seputih Surabaya.....	42
3. Hasil uji validitas angket (Variabel X) kepada sepuluh responden di luar populasi menggunakan bantuan SPSS Versi 26	54
4. Hasil Uji Validitas Angket (Variabel Y) Kepada Sepuluh Responden di Luar Populasi Menggunakan Bantuan SPSS Versi 26	55
5. Uji Reliabilitas (Variabel X) Kepada Sepuluh Responden Diluar Sampel.....	57
6. Uji Reliabilitas (Variabel Y) Kepada Sepuluh Responden Diluar Sampel.....	59
7. Distribusi Frekuensi Indikator Keteladanan.....	65
8. Distribusi Frekuensi Indikator kedisiplinan.....	68
9. Distribusi Frekuensi Indikator pembiasaan.....	69
10. Distribusi Frekuensi Indikator Menciptakan suasana yang konduusif.....	71
11. Distribusi Frekuensi Akumulasi Pendidikan Karakter.....	73

12. Distribusi Frekuensi Indikator Tanggung jawab personal.....	74
13. Distribusi Frekuensi Indikator Tanggung jawab Moral.....	76
14. Distribusi Frekuensi Indikator Tanggung jawab sosial.....	77
15. Distribusi Frekuensi Akumulasi Tanggung Jawab.....	79
16. Hasil Uji normalitas data penelitian yang menggunakan SPSS Versi 26 ...	80
17. Data Hasil Penelitian Menggunakan Bantuan SPSS Versi 26	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

1. Hasil Uji Coba Angket Pendidikan Karakter kepada 10 Responden diluar sampel
2. Hasil Uji Coba Angket Tanggung Jawab kepada 10 Responden diluar sampel
3. Hasil Uji Angket Pendidikan Karakter kepada 118 Sampel
4. Hasil Uji Angket Pendidikan Karakter kepada 118 Sampel
5. Kisi-Kisi Angket Penelitian
6. Angket Penelitian
7. Pedoman Wawancara Penelitian
8. Surat Izin penelitian pendahuluan
9. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan
10. Surat Izin Penelitian
11. Surat Balasan Penelitian
12. Uji Prasyarat
13. Uji Hipotesis
14. Dokumentasi

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha terencana memanusiakan manusia dalam proses sosialisasi untuk memperbaiki karakter serta melatih kemampuan intelektual peserta didik dalam rangka mencapai kedewasaannya. Pendidikan merupakan modal yang sangat penting dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Adanya pendidikan dapat membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat memberikan dukungan untuk perkembangan masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan dapat menjadikan peserta didik mempunyai kepribadian yang baik dan akhlak mulia agar bisa mengendalikan diri dari hal-hal yang bertentangan dengan norma yang ada dimasyarakat. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan pengertian tersebut pendidikan merupakan salah satu media yang paling efektif untuk melahirkan generasi yang berkarakter baik guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar menghasilkan generasi yang berkualitas dan bermutu. Proses pendidikan yang berjalan pasti tidak boleh terlepas dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan saja, namun harus disertai transfer sikap terhadap peserta didik. Pendidikan yang seharusnya diberikan adalah pendidikan yang berkaitan dengan karakter. Karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang membedakan dengan individu lain (Hidayatullah,2010). Dalam arti psikologis, karakter adalah sifat-sifat yang nampak dan yang seolah-olah mewakili pribadinya. Dapat disimpulkan bahwa karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Pembentukan karakter menjadi bagian penting dalam proses pendidikan. Pembentukan karakter dapat dilakukan dengan pendidikan karakter.

Menurut (Fitri,2012), pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dan dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran nilai-nilai karakter seharusnya tidak hanya diberikan pada kognitif saja, namun perlu adanya pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik. Oleh sebab itu, perlu adanya upaya pendidikan karakter. Pendidikan karakter sangat penting bagi peserta didik karena peran dari peserta didik tentunya akan sangat berpengaruh terhadap kehidupan masa depan sebuah bangsa.

Dengan adanya pendidikan karakter bisa mengetahui atau menguatkan identitas dari individu tersebut. Selain itu, pendidikan karakter juga memiliki tujuan untuk membentuk individu tersebut menjadi lebih baik. Pendidikan karakter mempunyai peranan penting dalam membentuk karakter unggul pada generasi muda, karena pendidikan merupakan proses sadar untuk memperbaiki martabat membentuk

perilaku ke arah yang lebih baik yang dapat dilakukan dengan upaya pendidikan karakter. Adanya berbagai kegiatan dalam upaya pendidikan karakter tersebut dapat mengembangkan karakter peserta didik. Oleh sebab itu, semakin banyak kegiatan pendidikan karakter disekolah maka akan semakin meningkatnya karakter peserta didik.

Meningkatnya pendidikan sangat diperlukan untuk generasi muda kedepannya. Namun sebaliknya, apabila kurangnya kegiatan pendidikan karakter disekolah maka akan berkurangnya karakter peserta didik. Pada saat ini situasi dan kondisi siswa kita menghadapi pada suatu keprihatinan. Kondisi saat ini kurangnya pembentukan karakter saat pembelajaran dan tidak adanya peraturan atau kontrak pembelajaran yang berkaitan dengan karakter. Salah satu karakter yang perlu dikembangkan adalah karakter tanggung jawab. . Seorang siswa harus bertanggung jawab kepada guru, orang tua, dan diri sendiri.

Sikap tanggung jawab diperlukan siswa pada proses pembelajaran, sehingga setiap siswa dapat menyadari dan melaksanakan apa yang sudah ditugaskan kepadanya dengan sebaik-baiknya agar mencapai hasil yang maksimal. Sikap tanggung jawab penting dimiliki peserta didik dapat berpengaruh terhadap keberhasilan akademik. Sikap tanggung jawab dapat diinternalisasi secara utuh dalam diri siswa melalui implementasi pendidikan karakter dalam aktivitas pengajaran. Karakter tanggung jawab yang harus dilakukan peserta didik antara lain belajar dengan sungguh-sungguh, mendengarkan penjelasan guru saat proses pembelajaran, aktif dalam proses pembelajaran dan kegiatan yang diikuti, bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan dengan mengerjakan tugas secara mandiri tanpa menyontek, melaksanakan piket kelas, rajin berangkat ke sekolah, memiliki kesiapan dalam proses belajar, serta aktif dalam kegiatan yang ada di sekolah.

Namun pada kenyataannya saat peneliti melakukan penelitian pendahuluan di SMP Negeri 2 Seputih Surabaya, peneliti mendapatkan data bahwa tanggung jawab peserta didik masih kurang. Dalam proses pembelajaran peserta didik tidak memperhatikan guru dalam menyampaikan materi dan hanya bermain dasi dengan temannya atau mengobrol dengan temannya, Terdapat peserta didik yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan, terdapat peserta didik yang menyontek, terdapat peserta didik yang merokok disekolah, dan peserta didik yang membolos pelajaran.

Penelitian pendahuluan didapatkan hasil sebagai berikut:

No	Permasalahan Peserta Didik	Jumlah Peserta didik pada bulan Agustus
1.	Tidak memperhatikan guru saat proses pembelajaran	4
2.	Alpha atau tidak masuk sekolah tanpa keterangan	6
3.	Menyontek	23
4.	Merokok di sekolah	13
5.	Membolos pelajaran	23

Sumber: Bimbingan Konseling

Berdasarkan data diatas yang telah didapatkan dari hasil penelitian pendahuluan pada peserta didik SMP Negeri 2 Seputih Surabaya, Dapat dilihat bahwa pada bulan Agustus terdapat 4 peserta didik yang tidak memperhatikan guru saat proses pembelajaran yang biasanya peserta didik lakukan adalah bermain dasi dengan temannya, 6 peserta didik yang tidak masuk ke sekolah tanpa keterangan, 23 peserta didik yang menyontek pada saat proses pembelajaran. Biasanya menyontek ini dilakukan secara bersama-sama, 13 peserta didik yang merokok disekolah, serta 23 peserta didik yang membolos pada saat proses pembelajaran.

Selain itu peneliti juga melakukan penelitian pendahuluan menggunakan angket/kuesioner yang dibagikan kepada responden secara acak. Hasil dari penelitian pendahuluan bahwa paling banyak peserta didik yang menyontek dan tidak memperhatikan guru saat proses pembelajaran. Hal tersebut didasari oleh rasa malas peserta didik dan lebih menganggap remeh mengenai tanggung jawabnya sebagai pelajar.

Urgensi dalam penelitian ini adalah apabila karakter ini tidak diteliti maka akan menjadikan generasi muda yang rendah karakter dan menghambat kemajuan dari sekolah tersebut. Karakter akan menjadikan generasi muda yang beretika, mampu bersaing, dan dapat memajukan perkembangan zaman. Proses pembelajaran yang baik tidak hanya memfokuskan pada kecerdasan kognitif saja, namun perlu adanya pengembangan berkaitan dengan karakter peserta didik. Harapannya agar generasi muda tidak hanya cerdas intelektual saja namun karakternya baik. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Pengembangan Karakter Tanggung Jawab Siswa di SMP Negeri 2 Seputih Surabaya”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat siswa yang tidak memperhatikan guru pada saat pembelajaran
2. Terdapat siswa yang tidak hadir ke sekolah tanpa keterangan
3. Banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas secara mandiri atau menyontek
4. Terdapat siswa yang merokok di sekolah
5. Siswa membolos pada saat proses pembelajaran berlangsung

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Pengembangan Karakter Tanggung Jawab Siswa di SMP Negeri 2 Seputih Surabaya.”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Pengembangan Karakter Tanggung Jawab Siswa di SMP Negeri 2 Seputih Surabaya?”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui Adakah Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Pengembangan Karakter Tanggung Jawab Siswa di SMP Negeri 2 Seputih Surabaya.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan konsep ilmu pengetahuan, khususnya pada pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dengan kajian pendidikan nilai moral pancasila karena penelitian ini membahas tentang karakter tanggung jawab.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru agar dapat meningkatkan pendidikan karakter agar karakter tanggung jawab peserta didik semakin meningkat.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada warga sekolah untuk semakin meningkatkan kegiatan dalam pendidikan karakter agar dapat meningkatkan karakter peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada peserta didik untuk dapat meningkatkan karakter tanggung jawab sehingga dapat menjadi peserta didik yang berkarakter baik.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu pada penelitian ini adalah Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya pendidikan kewarganegaraan dengan wilayah kajian pendidikan nilai moral pancasila yang mengkaji mengenai aspek-aspek perilaku pengetahuan, keterampilan dan watak atau karakter warga negara yang sesuai dengan nilai-nilai moral pancasila.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah :

- 1). Pendidikan Karakter
- 2). Pengembangan Karakter Tanggung Jawab

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik SMP Negeri 2 Seputih Surabaya Tahun Ajaran 2022/2023.

4. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Seputih Surabaya yang beralamat di Jalan K.H. Ahmad Dahlan, Gaya Baru IV, Kec. Seputih Surabaya, Kab Lampung Tengah, Prov. Lampung.

5. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan setelah dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh dekan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas lampung pada tanggal 29 Juli 2022 dengan nomor surat **4984/UN26.13/PN.01.00/2022.**

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis

1. Tinjauan Umum Tentang Pendidikan

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha terencana memanusiakan manusia dalam proses sosialisasi untuk memperbaiki karakter serta melatih kemampuan intelektual peserta didik dalam rangka mencapai kedewasaannya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Abdul Kadir, 2014) bahwa pendidikan merupakan usaha terencana untuk memanusiakan manusia melalui sosialisasi untuk memperbaiki karakter dan melatih kemampuan intelektual peserta didik. Menurut Budiyanto dalam (Kurniawan, 2017) bahwa pendidikan adalah mempersiapkan dan menumbuhkan anak didik atau individu manusia yang proses berlangsung secara terus-menerus sejak ia lahir sampai meninggal dunia. (Sutrisno, 2016) juga berpendapat pendidikan adalah aktivitas yang bertautan, dan meliputi berbagai unsur satu dengan unsur lainnya.

Beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya agar mampu berubah menjadi pribadi yang lebih baik lagi dari sisi kecerdasan, pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian. Adanya pendidikan maka peserta didik juga dapat mencapai tujuan dan kesuksesan yang diinginkannya serta dapat menjadikan mereka lebih baik lagi.

b. Unsur-Unsur Pendidikan

Unsur-unsur pendidikan menurut (Elfachmi, 2015) terdiri atas beberapa bagian, sebagaimana dijelaskan berikut ini:

1) Peserta Didik

Peserta didik berstatus sebagai subjek didik dalam suatu pendidikan. Peserta didik merupakan seseorang yang memiliki potensi fisik dan psikis, seorang individu yang berkembang serta individu yang membutuhkan bimbingan dan perlakuan manusiawi. Peserta didik juga memiliki kemampuan untuk mandiri. Peserta didik juga tidak memandang usia. Artinya peserta didik menjadi subjek yang berproses dan belajar untuk menjadi dirinya lebih baik kedepannya.

2) Pendidik

Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik. Pendidik bisa berasal dari lingkungan pendidikan yang berbeda, misalnya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, seorang pendidik bisa berupa orang tua, guru, pemimpin masyarakat dan lain-lain. Artinya pendidik merupakan orang yang berjasa bagi perkembangan manusia. Dengan adanya pendidik maka akan menjadikan perubahan lebih baik lagi demi masa depan.

3) Interaksi Edukatif

Interaksi edukatif adalah komunikasi timbal balik antara peserta didik dengan pendidik yang terarah kepada tujuan pendidikan. Pencapaian tujuan pendidikan secara optimal ditempuh melalui proses berkomunikasi intensif dengan manipulasi isi, metode serta alat-alat pendidikan. Ketika pendidik memberi bahan ajar berupa materi pelajaran dan contoh-contoh, diharapkan adanya respon yang baik dari para peserta didik dengan tetap menjunjung sifat saling mengharia satu sama lain. Artinya proses

pembelajaran yang baik adalah bukan hanya pembelajaran yang berasal dari satu pihak saja, namun diperlukan adanya timbal balik antara peserta didik dan pendidik agar proses pembelajaran dan harapan serta tujuan pembelajaran dapat sampai kepada peserta didik dan dapat terealisasi dengan baik.

4) Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan merupakan hal yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran dan tujuan ke arah mana bimbingan ditujukan. Secara umum tujuan pendidikan bersifat abstrak karena memuat nilai-nilai yang sifatnya abstrak. Artinya pendidikan dapat bertujuan untuk membangkitkan, memicu, dan menyegarkan kembali materi-materi yang telah dibahas agar peserta didik semakin mantap dalam menguasai pelajaran tersebut. Dengan adanya tujuan pendidikan maka dapat menjadi acuan atau target keberhasilan suatu pembelajaran.

5) Materi Pendidikan

Materi pendidikan merupakan bahan ajar dalam suatu pendidikan dan merupakan pengaruh yang diberikan dalam bimbingan. Dalam sistem pendidikan persekolahan, materi telah diramu dalam kurikulum yang akan disajikan sebagai sarana pencapaian tujuan. Kurikulum ini menampung materi-materi pendidikan secara terstruktur. Materi ini meliputi materi inti maupun muatan lokal. Dengan adanya materi pembelajaran maka dapat memudahkan pendidik dalam proses pembelajaran serta pembelajaran dapat lebih terstruktur.

6) Alat dan Metode Pendidikan

Alat dan metode pendidikan adalah segala sesuatu yang dilakukan ataupun diadakan dengan sengaja untuk mencapai tujuan pendidikan. Alat pendidikan merupakan jenisnya sedangkan metode pendidikan melihat efisiensi dan efektifitasnya. Contoh alat pendidikan adalah komputer, sosial media, buku ajar dan alat peraga. Sedangkan metode pendidikan merupakan cara penyampaian materi pendidikan dari pendidik pada peserta didik.

7) Lingkungan Pendidikan

Lingkungan pendidikan merupakan tempat dimana peristiwa bimbingan atau pendidikan berlangsung. Secara umum lingkungan pendidikan dibagi menjadi tiga yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Ketiganya sering disebut sebagai tri pusat pendidikan.

2. Tinjauan Umum Tentang Karakter

a. Pengertian Karakter

Secara terminologis 'karakter' diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. (Hidayatullah, 2010) menjelaskan bahwa secara harfiah 'karakter' adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang membedakan dengan individu lain. Walaupun istilah karakter dapat menunjuk kepada karakter baik atau karakter buruk, namun dalam aplikasinya orang dikatakan berkarakter jika mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan dalam perilakunya. Sebagai aspek kepribadian, karakter merupakan cerminan dari kepribadian secara utuh dari seseorang: mentalitas, sikap dan perilaku.

Menurut Hasan sebagaimana di kutip oleh (Safitri, 2015) mengatakan bahwa karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Menurut Savage & Armstrong dalam (Suranto, 2014) mengemukakan bahwa karakter adalah rangkaian nilai, kepercayaan, dan adat yang unik yang dimiliki oleh sekelompok masyarakat. Karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal yang baik, menginginkan hal-hal yang baik, dan melakukan hal yang baik. Kebiasaan dalam cara berpikir, kebiasaan dalam hati, kebiasaan dalam tindakan.

Menurut Suyadi dalam (Zulhijrah, 2015) menyimpulkan bahwa karakter merupakan nilai-nilai universal perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun dengan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berlandaskan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat. Orang yang memiliki karakter kuat adalah orang yang tidak mau dikuasai oleh sekumpulan realitas yang telah ada begitu saja. Sedangkan, orang yang memiliki karakter lemah adalah orang yang tunduk pada sekumpulan kondisi yang telah diberikan kepadanya tanpa dapat menguasainya.

Orang yang berkarakter adalah seperti orang yang membangun dan merancang masa depannya sendiri. Ia tidak mau dikuasai oleh kondisi kodratnya yang menghambat pertumbuhannya. Karakter juga disebut dengan watak, yaitu paduan segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi ciri khusus yang membedakan orang satu dengan yang lain. Karakter atau watak terjadi karena adanya perkembangan dasar yang telah terkena pengaruh. Menurut (Ki Hajar Dewantara, 1977) didalam jiwa, karakter itu merupakan imbalan yang tetap antara hidup batin seseorang

dengan segala macam perbuatannya.oleh sebab itu seolah menjadi “sendi” di dalam hidupnya yang bisa mewujudkan sifat yang khusus buat satu-satunya manusia.

Karakter dapat dilihat dari tingkah laku ketika orang berinteraksi, yang memiliki arti psikologis dan etis. Dalam arti psikologis, karakter adalah sifat-sifat yang nampak dan yang seolah-olah mewakili pribadinya. Sedangkan dalam arti etis, karakter harus mengenai nilai-nilai yang baik dan menunjukkan sifat-sifat yang selalu dapat dipercaya, sehingga orang berkarakter itu menunjukkan sifat mempunyai pendirian teguh, baik, terpuji dan dapat dipercaya. Berkarakter berarti memiliki prinsip dalam arti moral di mana perbuatannya atau tingkah lakunya dapat dipertanggungjawabkan dan teguh.

b. Proses Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter siswa merupakan sesuatu yang sangat penting tetapi tidak mudah dilakukan, karena perlu dilakukan dalam proses yang lama dan berlangsung seumur hidup. Apalagi karakter itu tidak langsung dimiliki oleh anak sejak ia lahir akan tetapi karakter diperoleh melalui berbagai macam pengalaman di dalam hidupnya. Pembentukan karakter merupakan suatu usaha yang melibatkan semua pihak, baik orang tua, sekolah, lingkungan sekolah, dan masyarakat luas. Oleh karena itu, pembentukan karakter tidak akan berhasil apabila semua lingkungan pendidikan tidak ada kesinambungan, kerjasama dan keharmonisan. Pembentukan karakter merupakan bagian penting dalam proses pendidikan dalam keluarga. Pada umumnya setiap orang tua berharap anaknya berkompeten dibidangnya dan berkarakter baik.

Menurut Walgito (2004) berpendapat bahwa pembentukan perilaku hingga menjadi karakter dibagi menjadi tiga cara yaitu: (1) pembiasaan (*kondisioning*), dengan membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, akhirnya akan terbentuklah perilaku tersebut; (2) pengertian (*insight*), cara ini mementingkan pengertian, dengan adanya pengertian mengenai perilaku akan terbentuklah perilaku; (3) model, dalam hal ini perilaku terbentuk karena adanya model atau teladan yang ditiru. Lebih lanjut (Zuhriyah, 2007) berpendapat bahwa dalam penanaman nilai dan pembentukan karakter, suasana belajar, suasana bermain, pembiasaan hidup baik dan teratur yang ada pada anak hendaklah lebih didukung dan semakin dikukuhkan. Anak harus diajak untuk melihat dan mengalami hidup bersama yang baik dan menyenangkan. Pembentukan karakter yang dilakukan di sekolah mempunyai fungsi untuk menumbuhkan kesadaran diri.

Kesadaran diri merupakan proses internalisasi dari informasi yang diterima yang pada saatnya menjadi nilai-nilai yang diyakini kebenarannya dan diwujudkan menjadi perilaku keseharian. (Adhin, 2006) menjelaskan bahwa karakter yang kuat dibentuk oleh penanaman nilai yang menekankan tentang baik dan buruk. Nilai itu dibangun melalui penghayatan dan pengalaman, membangkitkan rasa ingin tahu yang sangat kuat dan bukan menyibukkan diri dengan pengetahuan. Karakter yang kuat cenderung hidup secara berakar pada diri anak bila semenjak awal anak telah dibangkitkan keinginan untuk mewujudkannya. Karena itu jika sejak kecil anak sudah dibiasakan untuk mengenal karakter positif, maka anak akan tumbuh menjadi pribadi yang tangguh, percaya diri dan empati, sehingga anak akan merasa kehilangan jika anak tidak melakukan kebiasaan baiknya tersebut.

(Ridwan, 2012) menjelaskan ada tiga hal pembentukan karakter yang perlu diintegrasikan yaitu:

1. *Knowing the good*, artinya anak mengerti baik dan buruk, mengerti tindakan yang harus diambil dan mampu memberikan prioritas hal-hal yang baik. Membentuk karakter anak tidak hanya sekedar tahu mengenai hal-hal yang baik, namun mereka harus dapat memahami kenapa perlu melakukan hal tersebut. Artinya pembentukan karakter dapat bermula dari anak yang mengetahui dan membedakan hal baik dan buruk. Kemudian dapat memahami alasan melakukan yang tersebut agar mengetahui makna dari tindakan tersebut.
2. *Feeling the good*, artinya anak mempunyai kecintaan terhadap kebajikan dan membenci perbuatan buruk. Konsep ini mencoba membangkitkan rasa cinta anak untuk melakukan perbuatan baik. Pada tahap ini anak dilatih untuk merasakan efek dari perbuatan baik yang dia lakukan. Sehingga jika kecintaan ini sudah tertanam maka hal ini akan menjadi kekuatan yang luar biasa dari dalam diri anak untuk melakukan kebaikan dan mengurangi perbuatan negatif.
3. *Active the good*, artinya anak mampu melakukan kebajikan dan terbiasa melakukannya. Pada tahap ini anak dilatih untuk melakukan perbuatan baik sebab tanpa anak melakukan apa yang sudah diketahui atau dirasakan akan ada artinya.

c. **Komponen-Komponen Karakter yang baik**

Ada tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*) yang dikemukakan oleh (Lickona, 2012), sebagai berikut:

a). Pengetahuan Moral

Pengetahuan moral merupakan hal yang penting untuk diajarkan.

Keenam aspek berikut ini merupakan aspek yang menonjol sebagai tujuan pendidikan karakter yang diinginkan.

1) Kesadaran Moral

Aspek pertama dari kesadaran moral adalah menggunakan pemikiran mereka untuk melihat suatu situasi yang memerlukan penilaian moral dan kemudian untuk memikirkan dengan cermat tentang apa yang dimaksud dengan arah tindakan yang benar. Selanjutnya, aspek kedua dari kesadaran moral adalah memahami informasi dari permasalahan yang bersangkutan.

2) Pengetahuan Nilai Moral

Nilai-nilai moral seperti menghargai kehidupan dan kemerdekaan, tanggung jawab terhadap orang lain, kejujuran, keadilan, toleransi, penghormatan, disiplin diri, integritas, kebaikan, belas kasihan, dan dorongan atau dukungan mendefinisikan seluruh cara tentang menjadi pribadi yang baik. Ketika digabung, seluruh nilai ini menjadi warisan moral yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Mengetahui sebuah nilai juga berarti memahami bagaimana caranya menerapkan nilai yang bersangkutan dalam berbagai macam situasi.

3) Penentuan Perspektif

Penentuan perspektif merupakan kemampuan untuk mengambil sudut pandang orang lain, melihat situasi sebagaimana adanya, membayangkan bagaimana mereka akan berpikir, bereaksi, dan merasakan masalah yang ada. Hal ini merupakan prasyarat bagi penilaian moral.

4) Pemikiran Moral

Pemikiran moral melibatkan pemahaman apa yang dimaksud dengan moral dan mengapa harus aspek moral. Seiring anak-anak mengembangkan pemikiran moral mereka dan riset yang ada menyatakan bahwa pertumbuhan bersifat gradual, mereka mempelajari apa yang dianggap sebagai pemikiran moral yang baik dan apa yang tidak dianggap sebagai pemikiran moral yang baik karena melakukan suatu hal.

5) Pengambilan Keputusan

Mampu memikirkan cara seseorang bertindak melalui permasalahan moral dengan cara ini merupakan keahlian pengambilan keputusan reflektif. Apakah konsekuensi yang ada terhadap pengambilan keputusan moral telah diajarkan bahkan kepada anak-anak pra usia sekolah.

6) Pengetahuan Pribadi

Mengetahui diri sendiri merupakan jenis pengetahuan moral yang paling sulit untuk diperoleh, namun hal ini perlu bagi pengembangan karakter. Mengembangkan pengetahuan moral pribadi mengikutsertakan hal menjadi sadar akan kekuatan dan kelemahan karakter individual kita dan bagaimana caranya mengkompensasi kelemahan kita, di antara karakter tersebut.

b). Perasaan Moral

Sifat emosional karakter telah diabaikan dalam pembahasan pendidikan moral, namun di sisi ini sangatlah penting. Hanya mengetahui apa yang benar bukan merupakan jaminan di dalam hal melakukan tindakan yang baik. Terdapat enam aspek yang merupakan aspek emosi yang harus mampu dirasakan oleh seseorang untuk menjadi manusia berkarakter.

1) Hati Nurani

Hati nurani memiliki empat sisi yaitu sisi kognitif untuk mengetahui apa yang benar dan sisi emosional untuk merasa berkewajiban untuk melakukan apa yang benar. Hati nurani yang dewasa mengikutsertakan, di samping pemahaman terhadap kewajiban moral, kemampuan untuk merasa bersalah yang membangun. Bagi orang-orang dengan hati nurani, moralitas itu perlu diperhitungkan.

2) Harga Diri

Harga diri yang tinggi dengan sendirinya tidak menjamin karakter yang baik. Tantangan sebagai pendidik adalah membantu orang-orang muda mengembangkan harga diri berdasarkan pada nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kebaikan serta berdasarkan pada keyakinan kemampuan diri mereka sendiri demi kebaikan. Artinya pendidik mempunyai tantangan dalam hal harga diri peserta didik agar peserta didik mampu bertindak sesuai dengan hal kebaikan.

3) Empati

Empati merupakan identifikasi dengan atau pengalaman yang seolah-olah terjadi dalam keadaan orang lain. Empati memungkinkan seseorang keluar dari dirinya sendiri dan masuk ke dalam diri orang lain. Hal tersebut merupakan sisi emosional penentuan pesrpektif. Artinya adanya rasa empati bisa dikatakan bahwa seseorang bisa

merasakan apa yang dirasakan orang lain, seseorang dapat merasakan kondisi yang dirasakan orang lain.

4) Mencintai Hal yang Baik

Bentuk karakter yang tertinggi mengikutsertakan sifat yang benar-benar tertarik pada hal yang baik. Ketika orang-orang mencintai hal yang baik, mereka senang melakukan hal yang baik. Mereka memiliki moralitas keinginan, bukan hanya moral tugas. Artinya dengan mencintai hal baik maka dapat menjadikan pribadi menjadi lebih baik lagi.

5) Kendali Diri

Emosi dapat menjadi alasan yang berlebihan. Itulah alasannya mengapa kendali diri merupakan kebaikan moral yang diperlukan. Kendali diri juga diperlukan untuk menahan diri agar tidak memanjakan diri sendiri. Artinya kendali diri sangat diperlukan untuk mengendalikan emosi dan menjadikan pribadi yang lebih bisa mengatasi kondisi apapun.

6) Kerendahan Hati

Kerendahan hati merupakan kebaikan moral yang diabaikan namun merupakan bagian yang esensial dari karakter yang baik. Kerendahan hati merupakan sisi afektif pengetahuan pribadi. Kerendahan hati juga membantu seseorang mengatasi kesombongan dan pelindung yang terbaik terhadap perbuatan jahat.

c. Tindakan Moral

Tindakan moral merupakan hasil atau *outcome* dari dua bagian karakter lainnya. Apabila orang-orang memiliki kualitas moral kecerdasan dan emosi maka mereka mungkin melakukan apa yang mereka ketahui dan mereka rasa benar. Tindakan moral terdiri dari beberapa aspek sebagai berikut.

1) Kompetensi

Kompetensi moral memiliki kemampuan untuk mengubah penilaian dan perasaan moral ke dalam tindakan moral yang efektif. Kompetensi juga bermain dalam situasi moral lainnya. Untuk membantu orang lain yang mengalami kesusahan, seseorang harus mampu merasakan dan melaksanakan rencana tindakan.

2) Keinginan

Pilihan yang benar dalam situasi moral biasanya merupakan pilihan yang sulit. Menjadi orang baik sering memerlukan tindakan keinginan yang baik, suatu penggerakan energi moral untuk melakukan apa yang seseorang pikirkan harus dilakukan. Keinginan berada pada inti dorongan moral.

3) Kebiasaan

Dalam situasi yang besar, pelaksanaan tindakan moral memperoleh manfaat dari kebiasaan. Seseorang sering melakukan hal yang baik karena dorongan kebiasaan. Sebagai bagian dari pendidikan moral, anak-anak memerlukan banyak kesempatan untuk mengembangkan kebiasaan yang baik, banyak praktik dalam hal menjadi orang yang baik. Hal ini berarti pengalaman yang diulangi dalam melakukan apa yang membantu, apa yang ramah, dan apa yang adil.

d. Nilai-Nilai Karakter

Pengembangan nilai-nilai karakter menurut filosofi (Ki Hajar Dewantara, 1977) antara lain:

1). Olah Hati (Etika)

Artinya individu yang memiliki kerohanian mendalam, yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa.

2). Olah Pikir (Literasi)

Artinya individu yang memiliki keunggulan akademis sebagai hasil pembelajaran dan pembelajar sepanjang hayat.

3). Olah Karsa (Estetika)

Artinya individu yang memiliki integritas moral, rasa berkesenian dan berkebudayaan.

4). Olah Raga (Kinestetika)

Artinya individu yang sehat dan mampu berpartisipasi aktif sebagai warga Negara.

2. Tinjauan Umum tentang Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut Frye dalam (Marzuki, 2015) Menegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha yang disengaja untuk membantu seseorang memahami, menjaga dan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter mulia. Pendidikan karakter tidak bisa dibiarkan jalan begitu saja tanpa adanya upaya-upaya cerdas dari para pihak yang bertanggung jawab terhadap pendidikan. Tanpa upaya-upaya cerdas, pendidikan karakter tidak akan menghasilkan manusia yang pandai sekaligus menggunakan kepandaiannya dalam bersikap dan berperilaku baik (berkarakter mulia). Menurut (Damayanti, 2014) pendidikan karakter adalah gerakan nasional dalam menciptakan sekolah yang membina etika, bertanggung jawab dan merawat orang-orang muda dengan pemodelan dan mengajarkan karakter baik melalui penekanan pada universal, nilai-nilai yang kita semua pahami.

Pendidikan Karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil (Citra, 2012). Sedangkan Menurut (Fitriatunnisa, 2015) Pendidikan karakter adalah segala upaya yang dilakukan guru sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama dan dengan lingkungan (lingkungan keluarga, masyarakat dan lingkungan sekolah) yang diwujudkan dalam sikap, perkataan, dan tingkah laku yang positif.

Berdasarkan pengertian pendidikan karakter yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan cara untuk membentuk peserta didik memahami nilai-nilai dan norma-norma yang nantinya diharapkan dapat diterapkan dan mengubah perilaku dan tindakan peserta didik agar menjadi lebih baik. Pendidikan karakter membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan sekolah yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya serta menginternalisasikan nilai-nilai karakter kedalam kehidupan sehari-hari.

b. Ciri Dasar Pendidikan Karakter

Menurut Foerster (dalam Gunawan, 2012) menyebutkan, terdapat empat ciri dasar pendidikan karakter, yaitu:

1. Keteraturan interior dimana setiap tindakan diukur berdasarkan hirarki nilai. Maka nilai menjadi pedoman yang bersifat normative dalam setiap tindakan. Artinya nilai menjadi hal yang paling mendominasi dan tidak dapat diganggu gugat.

2. Koherensi yang memberi keberanian membuat seseorang teguh ada prinsip, dan tidak mudah terombang-ambing pada situasi baru atau takut resiko. Koherensi merupakan dasar yang membangun rasa percaya satu sama lain. Tidak adanya koherensi dapat meruntuhkan kredibilitas seseorang. Artinya dengan adanya koherensi maka dapat menjadikan seseorang mempunyai keteguhan dan keyakinan daam diri seeorang.
3. Ontonomi. Di sana seseorang menginternalisasikan aturan dari luar sampai menjadi nilai-nilai bagi pribadi. Ini dapat dilihat dari penilaian atas keputusan pribadi tanpa terpengaruh desakan pihak lain.
4. Keteguhan dan kesetiaan. Keteguhan merupakan daya tahan seseorang guna menginginkan apapun yang di pandang baik. Dan kesetiaan merupakan dasar bagi penghormatan atas komitmen yang dipilih. Artinya diperlukan adanya keteguhan dan kesetiaan yang sama-sama diperlukan untuk keberhasilan tujuan dalam diri seseorang.

c. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter di sekolah akan terlaksana dengan lancar, jika guru dalam pelaksanaannya memperhatikan beberapa prinsip pendidikan karakter.

Menurut Dasyim Budimansyah (dalam Maulana, 2016) berpendapat bahwa program pendidikan karakter di sekolah perlu dikembangkan dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip.

Adapun prinsip-prinsip yang dimaksud sebagai berikut:

- a. Pendidikan karakter di sekolah harus dilaksanakan secara berkelanjutan (kontinuitas). Hal ini mengandung arti bahwa proses pengembangan nilai-nilai karakter merupakan proses yang panjang, mulai sejak awal peserta didik masuk sekolah hingga mereka lulus sekolah pada suatu satuan pendidikan.

- b. Pendidikan karakter hendaknya dikembangkan melalui semua mata pelajaran (terintegrasi), melalui pengembangan diri, dan budaya suatu satuan pendidikan. Pembinaan karakter bangsa dilakukan dengan mengintegrasikan dalam seluruh mata pelajaran, dalam kegiatan kurikuler mata pelajaran, sehingga semua mata pelajaran diarahkan pada pengembangan nilai-nilai karakter tersebut. Pengembangan nilai-nilai karakter juga dapat dilakukan dengan melalui pengembangan diri, baik melalui konseling maupun kegiatan ekstrakurikuler, seperti kegiatan kepramukaan dan lain sebagainya.
- c. Sejatinya nilai-nilai karakter tidak diajarkan dalam bentuk pengetahuan, jika hal tersebut diintegrasikan dalam mata pelajaran. Kecuali bila dalam bentuk mata pelajaran agama (yang di dalamnya mengandung ajaran) maka tetap diajarkan dengan proses, pengetahuan (*knowing*), melakukan (*doing*), dan akhirnya membiasakan (*habit*).
- d. Proses pendidikan dilakukan peserta didik dengan secara aktif (*active learning*) dan menyenangkan (*enjoy full learning*). Proses ini menunjukkan bahwa proses pendidikan karakter dilakukan oleh peserta didik bukan oleh guru. Sedangkan guru menerapkan prinsip “tut wuri handayani” dalam setiap perilaku yang ditunjukkan oleh agama.

Sedangkan Menurut *Character Education Quality Standars* (dalam Fadlillah, 2016) merekomendasikan 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif, yaitu sebagai berikut :

1. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter. Artinya perlu adanya bentuk promosi mengenai nilai-nilai etika kepada generasi muda.
2. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku. Artinya dapat diidentifikasi berkaitan dengan pemikiran, perasaan, dan perilaku.

3. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif, dan efektif untuk membangun karakter. Artinya dapat memilih dan menggunakan pendekatan yang sangat berpengaruh terhadap pengembangan karakter.
4. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian. Seperti pramuka dan paskibra.
5. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik. Artinya harus bersikap adil yakni dengan memberikan kesempatan dan peluang yang sama kepada semua peserta didik untuk bertindak yang baik.
6. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna, dan menantang, yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses.
7. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri dari para peserta didik.
8. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia kepada nilai dasar yang sama.
9. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
10. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun pendidikan karakter
11. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.

Berdasarkan pada prinsip-prinsip yang di rekomendasikan oleh *Character Education Quality Standards* tersebut dapat disimpulkan berdasarkan pandangan mengenai prinsip-prinsip pendidikan karakter di atas bahwa upaya yang harus di lakukan oleh sekolah dalam mengembangkan dan membentuk karakter peserta didik pada satuan pendidikan adalah mensosialisasikan nilai-nilai positif dan sekaligus menetapkan nilai-nilai tersebut yang nantinya menjadi acuan pendidikan karakter, menetapkan

pendekatan model dan strategi pendidikan karakter yang akan di terapkan pada satuan pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus di laksanakan secara berkelanjutan dan melibatkan seluruh stakeholder sekolah dalam membangun iklim yang mendukung pembentukan karakter, menyusun kurikulum yang berbasis pendidikan karakter, melibatkan pihak keluarga dan masyarakat, serta di lakukan evaluasi secara berkelanjutan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pendidikan karakter pada satuan pendidikan. Pendidikan karakter yang efektif, di temukan dalam lingkungan sekolah yang memungkinkan semua peserta didik menunjukkan potensi mereka untuk mencapai tujuan yang di harapkan.

d. Tiga Basis Desain Pendidikan Karakter

Menurut (Muslich, 2011) Jika ingin efektif dan utuh, pendidikan karakter mesti menyertakan tiga basis desain dalam pemogramannya. Tanpa tiga basis itu, program pendidikan karakter di sekolah hanya menjadi wacana semata. Tiga basis desain dalam pemograman antara lain :

Pertama, desain pendidikan karakter berbasis kelas. Desain ini berbasis pada relasi guru sebagai pendidik dan siswa sebagai pembelajar di dalam kelas. Konteks pendidikan karakter adalah proses relasional komunitas kelas dalam konteks pembelajaran. Relasi guru-pembelajar bukan monolog, melainkan dialog dengan banyak arah sebab komunitas kelas terdiri dari guru dan siswa yang sama-sama berinteraksi dengan materi.

Kedua, Desain pendidikan karakter berbasis kultur sekolah. Desain ini mencoba membangun kultur sekolah yang mampu membentuk karakter anak didik dengan bantuan pranata sosial sekolah agar nilai tertentu terbentuk dan terbatinkan dalam diri siswa. Untuk menanamkan nilai kejujuran tidak cukup hanya dengan membersihkan pesan-pesan moral kepada anak didik. Pesan moral ini mesti diperkuat dengan penciptaan kultur kejujuran melalui

pembuatan tata praturan sekolah yang tegas dan konsisten terhadap setiap perilaku ketidakjujuran.

Ketiga, Desain pendidikan karakter berbasis komunitas. Dalam mendidik, komunitas sekolah tidak berjuang sendirian. Masyarakat di luar lembaga pendidikan, seperti keluarga, masyarakat umum, dan negara juga memiliki tanggung jawab moral untuk mengintegrasikan pembentukan karakter dalam konteks kehidupan mereka. Jadi pendidikan karakter hanya akan bisa efektif jika tiga desain pendidikan karakter ini di laksanakan secara simultan dan sinergis. Mengabaikan ketiga desain tersebut, pendidikan kita hanya akan bersifat parsial, inkonsisten dan tidak efektif.

e. Tujuan Pendidikan Karakter

Menurut Kemendiknas sebagaimana di kutip (dalam Fitri ,2012) Tujuan pendidikan karakter antara lain:

1. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga Negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Artinya pendidikan karakter dapat mengembangkan hati nurani peserta didik sebagai warga Negara yang berkarakter baik.
2. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius. Artinya dapat menjadikan pembiasaan baru untuk menjadikan peserta didik yang terpuji dan dapat berjalan dengan nilai dan tradisi budaya yang baik.
3. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Artinya pendidikan karakter dapat menjadikan peserta didik yang bertanggung jawab dan memiliki jiwa kepemimpinan.
4. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan berwawasan kebangsaan.

5. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Menurut (Kesuma *et al*, 2012) Tujuan pendidikan karakter dalam seting sekolah memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang di anggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan. Artinya perlu adanya pengembangan dan penguatan berdasarkan nilai-nilai yang dianggap penting.
2. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. Artinya perlu adanya pengkoreksian berkaitan dengan perilaku peserta didik yang tidak sesuai agar bisa dikasih bimbingan dan bisa menjadi lebih baik.
3. Membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Tujuan pertama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah). Penguatan dan pengembangan memiliki makna bahwa pendidikan dalam seting sekolah bukanlah sekedar suatu nilai kepada peserta didik, tetapi sebuah proses yang membawa peserta didik untuk memahami dan merefleksi bagaimana suatu nilai menjadi penting untuk diwujudkan dalam perilaku keseharian manusia, termasuk bagi anak. Penguatan juga mengarahkan proses pendidikan pada proses pembiasaan yang disertai oleh logika dan refleksi terhadap proses dan dampak dari proses pembiasaan yang di lakukan oleh sekolah. Baik dalam seting kelas maupun sekolah.

f. Strategi Pendidikan Karakter

Menurut (Furqon Hidayatullah,2010) Strategi dalam pendidikan karakter dapat dilakukan melalui sikap-sikap sebagai berikut:

1). Keteladanan

Begitu pentingnya adanya keteladanan sehingga Tuhan menggunakan pendekatan dengan mendidik manusia dengan model yang harus dicontoh. Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa keteladanan merupakan cara yang paling ampuh untuk menjadikan lebih baik lagi. Dalam pendidikan nilai dan spiritual, maka keteladanan dapat menjadi strategi yang biasa digunakan.

2). Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena merupakan sebuah pencapaian dari hasil proses belajar. Disiplin pada hakikatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk melaksanakan tugas dan kewajiban serta bertingkah laku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan.

3). Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi pembiasaan. Pembiasaan sebenarnya merupakan pengalaman, yang dibiasakan itu menjadi hal yang selalu dilakukan. Pembiasaan menempatkan kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat secara spontan, agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk berbagai kegiatan dalam setiap pekerjaan dan aktivitas lainnya.

4). Menciptakan suasana yang kondusif

Lingkungan dapat dikatakan merupakan proses pembudayaan anak yang dipengaruhi oleh kondisi yang setiap saat dihadapi. Oleh sebab itu, perlu adanya hal untuk menciptakan suasana yang kondusif di sekolah sebagai upaya untuk membangun kultur atau budaya yang memungkinkan untuk membangun karakter.

Terdapat juga pendapat ahli mengenai empat strategi dalam pendidikan karakter tersebut. Pertama yakni keteladanan. Menurut (Suhono dan Utama,2017) Inti dari keteladanan adalah peniruan, yakni proses meniru peserta didik terhadap pendidik, proses meniru yang dilakukan anak-anak terhadap orang tuanya, proses meniru murid terhadap gurunya, proses meniru yang dilakukan anggota masyarakat terhadap tokoh masyarakat. Kedua Kedisiplinan. Menurut (The Liang Gie,1975) disiplin merupakan pengendalian dan pengarahan segala perasaan dan tindakan seseorang yang ada dalam lembaga pendidikan untuk menciptakan dan memelihara suatu suasana bekerja efektif. Disiplin adalah suatu perbuatan tingkah laku yang teratur dalam menjalankan tugas-tugasnya atau pekerjaannya, yang tidak melanggar sebuah aturan yang telah disepakati bersama (Suryaningsih,2004). Ketiga yakni Pembiasaan. (Mulyasa,2014) berpendapat bahwa pembiasaan ialah sesuatu yang dilakukan secara rutin dan terus menerus agar menjadi kebiasaan. Keempat adalah Menciptaka suasana yang kondusif. Menurut Sulistryorini (2009:91) Adapun karakteristik lingkungan yang baik diantaranya adalah adanya kelas yang menantang siswa untuk selalu belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

3. Tinjauan Umum Tentang Tanggung Jawab

a. Pengertian Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan salah satu dari beberapa sikap yang menjadi nilai-nilai dalam pendidikan karakter. Tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya (Sri narwanti,2014:30). Tanggung jawab adalah suatu sikap siap untuk memilih suatu pilihan yang ingin dilakukan dalam hidup, dan siap menghadapi konsekuensi atas pilihan yang sudah dilakukan. Dengan demikian, segala sesuatu yang telah dilakukan seharusnya harus dipertimbangkan dahulu secara mendalam dan tidak terburu-buru.

orang yang tidak bertanggung jawab menurut Fatchul Mu'in (2014:219) adalah orang yang memiliki kontrol diri rendah, tergesa-gesa dalam memilih suatu pilihan. Tanggung jawab yaitu memiliki penguasaan diri, mampu melaksanakan tugas dengan baik secara individu maupun kelompok, dan memiliki akuntabilitas yang tinggi.

Seperti yang diungkapkan oleh Fatchul Mu'in (2014:217) bahwa, seseorang yang bertanggung jawab adalah seseorang yang memiliki akuntabilitas. Dimana seseorang yang bisa dimintai tanggung jawab dan bisa dipertanggung jawabkan. Tanggung jawab adalah nilai karakter yang harus disisipkan dalam kegiatan pembelajaran untuk melatih siswa bertanggung jawab dalam setiap tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran. Tanggung jawab menurut (Mustari, 2014) menyatakan bahwa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat dan lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan tuhan. (Lickona, 2013) menyatakan bahwa tanggung jawab kelompok adalah efek samping dari adanya perasaan persatuan didalam kelas dan menjadi anggota yang dihargai dari sebuah kelompok, tapi untuk membangunnya bisa juga dilakukan dengan pendekatan langsung.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab adalah sikap sadar diri dalam melaksanakan kewajiban, amanah atau kepercayaan yang telah diberikan kepada seseorang, menanggung sebab ataupun akibat dari hal-hal yang dipertanggung jawabkan, karena dalam tanggung jawab seseorang tidak hanya melaksanakan tugas namun juga menanggung akibat dari tugas yang tidak dilaksanakan tanggung jawab ini juga tidak hanya untuk diri sendiri, tanggung jawab juga dapat berlaku kepada keluarga, kelompok, masyarakat maupun tanggung jawab kepada negara . Misalnya saja tanggung jawab siswa yaitu belajar apabila siswa belajar dengan tidak sungguh-sungguh maka akibat yang akan mendapatkan nilai yang kurang memuaskan.

b. Aspek-Aspek Tanggung Jawab

Menurut (Burhanudin, 2011) tanggung jawab adalah kesanggupan untuk menetapkan sikap terhadap suatu perbuatan atau tugas yang diemban dan kesanggupan untuk memikul resiko dari suatu perbuatan yang dilakukan.

Aspek-aspek tanggung jawab menurut Burhanudin sebagai berikut:

a) Kesadaran

Memiliki kesadaran akan etika dan hidup jujur, melakukan perencanaan dan melaksanakannya secara fleksibel, sikap produktif dalam mengembangkan diri. Agar bisa memahami sikap dalam belajar bagi dirinya sendiri.

b) Kecintaan atau Kesukaan

Memiliki sikap empati, bersahabat, dalam hubungan interpersonal. Hal ini dikarenakan individu melihat kebutuhan yang lain dan memberikan potensi bagi dirinya. Dan untuk menunjukkan ekspresi cintanya kepada individu lain.

c) Keberanian

Memiliki kemampuan bertindak *independen*, mampu melihat perilaku dari segi konsekuensi atas dasar sistem nilai. Dari aspek- aspek yang telah dijelaskan diatas bahwa aspek tanggung jawab merupakan kesadaran akan etik, nilai, moral, kemampuan dalam perencanaan, memiliki sikap produktif untuk mengembangkan diri dalam kemampuan yang dimilikinya serta memiliki hubungan interpersonal yang baik (empati, bersahabat) dan kemampuan bertindak independen.

c. Ciri-Ciri Tanggung Jawab

Ciri-ciri seorang anak yang bertanggung jawab menurut Anton Adiwiyato (dalam Astuti, 2005) antara lain yaitu:

1. Melakukan tugas rutin tanpa harus diberi tahu. Mengerjakan tugas rutin yang dilaksanakan oleh siswa atas keinginan sendiri merupakan salah satu bentuk perilaku bertanggung jawab yang dimiliki oleh siswa. Dengan melaksanakan tugas dari keinginan sendiri menggambarkan bahwa perilaku siswa menunjukkan rasa tanggung jawab yang tulus.

2. Dapat menjelaskan apa yang dilakukannya. Pekerjaan yang dilaksanakan dengan mampu mencapai target merupakan bentuk pekerjaan yang tidak sia-sia, artinya bahwa siswa memiliki tujuan dari apa yang dikerjakan berdasarkan konsep yang ada.
3. Tidak menyalahkan orang lain yang berlebihan. Kegagalan ataupun hasil pekerjaan yang belum mencapai tujuan dengan maksimal mampu dipertanggung jawabkan oleh siswa tanpa mencari celah ataupun kekurangan dari orang lain disekitar siswa.
4. Mampu menentukan pilihan dari beberapa alternatif. Bentuk perilaku tanggung jawab siswa dapat ditunjukkan melalui kemampuan siswa dalam menentukan pilihannya dengan mempertimbangkan alternatif yang dirasa tepat.
5. Bisa bermain atau bekerja sendiri dengan senang hati. Pekerjaan yang dilaksanakan oleh siswa dengan senang hati akan menunjukkan hasil yang lebih baik dari segi fisik maupun psikis. Hal ini berarti bahwa hasil pekerjaan yang dapat dilihat berdasarkan dilihat berdasarkan fisik lebih baik dan psikis siswa tanpak lebih senang.
6. Bisa membuat keputusan yang berbeda dari keputusan orang lain dalam kelompoknya. Dalam kegiatan kelompok siswa yang memiliki perilaku tanggung jawab akan lebih percaya diri dengan kreatifitas yang dimiliki dalam kegiatan kelompok.
7. Punya beberapa saran atau minat yang ditekuni. Perilaku tanggung jawab siswa dapat dilihat melalui bentuk saran dan minat dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Siswa dengan perilaku tanggung jawab yang lebih besar akan mampu memiliki minat yang lebih dalam melaksanakan pekerjaan atau tugas.
8. Menghormati dan menghargai Aturan-aturan yang dibuat bukan untuk dilanggar, merupakan salah satu bentuk ataupun prinsip yang dimiliki siswa yang bertanggung jawab.

9. Dapat berkonsentrasi pada tugas-tugas yang rumit Sesulit apapun tugas yang dimiliki oleh siswa, dengan perilaku tanggung jawab maka pekerjaan itu akan tetap dilaksanakan dengan penuh kesadaran.
10. Mengerjakan apa yang dikatakannya akan dilakukan. Ide ataupun kreatifitas yang telah diniatkan maka tentunya pasti akan tetap dilaksanakan oleh siswa yang memiliki perilaku tanggung jawab sebab siswa yang memiliki perilaku tanggung jawab lebih memiliki komitmen yang tinggi.
11. Mengakui kesalahan tanpa mengajukan alasan yang dibuat-buat. Setiap kegagalan membutuhkan pengakuan dari orang yang berbuat. Namun, hal ini tentunya berbeda dengan orang yang memiliki rasa tanggung jawab yang besar. Dimana siswa dengan perilaku tanggung jawab akan berterus terang dengan resiko pekerjaan yang telah dilakukannya.

d. Macam-Macam Tanggung Jawab

Setiap hal yang dilakukan dalam kehidupan pasti harus dipertanggung jawabkan, tanggung jawab tidak hanya pada diri sendiri. Tanggung jawab dibagi menjadi 3 bagian menurut (Mustari, 2014) mengemukakan bahwa Macam-macam tanggung jawab adalah sebagai berikut :

1) Tanggung jawab personal

Tanggung jawab personal merupakan seseorang tersebut memilih untuk bertindak atau berbicara atau mengambil posisi tertentu. Untuk itulah dia harus bertanggung jawab. Jika seseorang memilih untuk menjadi orang berkuasa maka ia memiliki tanggung jawab untuk berada diposisi tersebut.

2) Tanggung jawab moral

Merujuk pada pemikiran bahwa seseorang mempunyai kewajiban moral dalam situasi tertentu. Jika baik maka akan mendapat penghargaan jika tidak maka akan ada hukuman.

3) Tanggung jawab sosial

Manusia adalah makhluk sosial yang hidup berdampingan dengan orang lain, keadaan manusia atau seseorang mesti bertanggung jawab kepada masyarakat di sekelilingnya. tanggung jawab sosial itu bukan hanya memberi atau membuat kerugian di lingkungan sosial namun juga tanggung jawab sosial merupakan sifat-sifat kita yang perlu dikendalikan dalam hubungannya dengan orang lain.

Dapat disimpulkan dalam bertanggung jawab tidak hanya dengan diri siswa sendiri, namun tanggung jawab juga dilakukan siswa terhadap kelompok, dan mempertanggung jawabkan setiap tindakan atau sikap siswa terhadap lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat, karena tanggung jawab ini sifatnya luas tidak hanya dilingkungan sekolah namun juga dilingkungan tempat tinggal.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian penulis antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Khoirun Nugroho (2020) yang berjudul “Pengaruh Ekstrakurikuler rohis dan motivasi belajar terhadap karakter tanggung jawab siswa di SMK Negeri 2 Ponorogo” .Tujuan dari penelitian tersebut adalah mengetahui adanya pengaruh ekstrakurikuler rohis terhadap karakter tanggung jawab, mengetahui adanya motivasi siswa dalam melaksanakan tanggung jawab, dan mengetahui adanya pengaruh ekstrakurikuler rohis dan motivasi belajar terhadap tanggung jawab. Metode yang digunakan menggunakan kuantitatif dengan populasi sebanyak 40 orang dan peneliti tersebut mengambil 34 sampel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh ekstrakurikuler rohis dan motivasi belajar terhadap karakter tanggung jawab siswa di SMK Negeri 2 Ponorogo. Hal ini berdasarkan perhitungan koefisien determinasi

didapatkan nilai sebesar 53,0241449 % artinya ekstrakurikuler rohis dan motivasi belajar berpengaruh sebesar 53,0241449 % terhadap karakter tanggung jawab. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian tersebut sudah jelas berbeda, dari hal yang mendasar yakni objek dan subjek penelitian yang berbeda. Hanya saja relevan karena yang diukur adalah variabel terikatnya yaitu karakter tanggung jawab.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Bagus prayogo (2019) yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap akhlak peserta didik kelas VIII SMP IT Bina Insani Metro Utara Tahun Pelajaran 2019/2020 “. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengukur pendidikan karakter yang terdapat di SMP IT Bina Insani Metro Utara, mengukur akhlak peserta didik, dan mengukur seberapa besar pengaruh pendidikan karakter terhadap akhlak peserta didik. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kuantitatif dengan populasi seluruh siswa kelas VIII SMP IT Bina Insani yang berjumlah 69 dan sampel sebanyak 21 orang. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pendidikan karakter terhadap akhlak peserta didik hal ini terlihat dengan adanya hasil analisis data dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat Hitung, dengan hasil perhitungan sebesar 10,382. Adapun perbedaan penelitian penulis dengan penelitian tersebut sudah jelas berbeda, dari hal yang mendasar yakni objek dan subjek penelitian yang berbeda.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Awliza Putri Krismiati (2021) yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Pramuka terhadap Karakter Tanggung Jawab dan disiplin siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Kota Bengkulu”. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pengaruh kegiatan pramuka terhadap karakter tanggung jawab dan disiplin siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 kota Bengkulu. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan populasi berjumlah 55 orang dan sampel berjumlah

55 orang. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh kegiatan pramuka terhadap karakter tanggung jawab dan disiplin siswa. Adapun perbedaan penelitian penulis dengan penelitian tersebut yakni objek dan subjek penelitian yang berbeda.

C. Kerangka Pikir

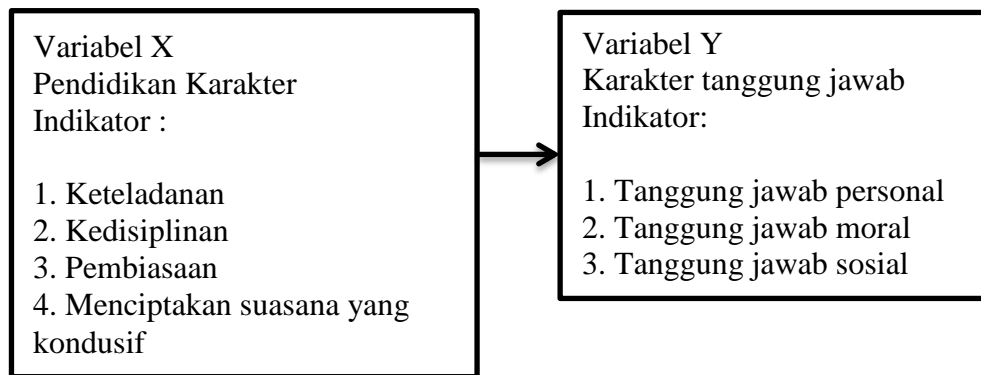
Pendidikan karakter merupakan usaha yang disengaja untuk membantu seseorang memahami, menjaga dan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter mulia. Pendidikan karakter tidak bisa dibiarkan jalan begitu saja tanpa adanya upaya-upaya cerdas dari para pihak yang bertanggung jawab terhadap pendidikan.

Tanpa upaya-upaya cerdas, pendidikan karakter tidak akan menghasilkan manusia yang pandai sekaligus menggunakan kepandaiannya dalam bersikap dan berperilaku baik (berkarakter mulia). Dalam pendidikan karakter terdapat 4 hal yang harus dilakukan agar pendidikan karakter dapat dilakukan dengan baik yakni dengan Keteladanan, Kedisiplinan, Pembiasaan, dan Menciptakan suasana yang kondusif. Tanggung jawab merupakan salah satu dari beberapa sikap yang menjadi nilai-nilai dalam pendidikan karakter. Tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya.

Tanggung jawab adalah suatu sikap siap untuk memilih suatu pilihan yang ingin dilakukan dalam hidup, dan siap menghadapi konsekuensi atas pilihan yang sudah dilakukan. Dengan demikian, segala sesuatu yang telah dilakukan seharusnya harus dipertimbangkan dahulu secara mendalam dan tidak terburu-buru. Adapun indikator tanggung jawab adalah Tanggung jawab personal, tanggung jawab moral, dan tanggung jawab sosial. Pendidikan karakter mendasari pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik karena dengan adanya pendidikan karakter yang baik maka dapat menjadikan peserta didik untuk mempunyai karakter tanggung jawab yang baik pula. Adanya pendidikan

karakter yang baik akan berpengaruh terhadap pengembangan karakter tanggung jawab. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas seberapa besar pengaruh pendidikan karakter terhadap pengembangan karakter tanggung jawab siswa di SMP Negeri 2 Seputih Surabaya. Dengan demikian kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1. Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang teori dan kerangka pikir, hipotesis pikir terdiri dari :

Ho : Tidak ada pengaruh pendidikan karakter terhadap pengembangan karakter tanggung jawab siswa di SMP Negeri 2 Seputih Surabaya.

Hi : Ada pengaruh pendidikan karakter terhadap pengembangan karakter tanggung jawab siswa di SMP Negeri 2 Seputih Surabaya.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2021). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif karena peneliti ingin memaparkan dan menganalisis data-data secara objektif.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2021).

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII – IX SMP Negeri 2 Seputih Surabaya.

Jumlah populasi peserta didik kelas VII – IX SMP Negeri 2 Seputih Surabaya adalah 466 yang terbagi dalam beberapa kelas sebagai berikut.

Tabel 1. Jumlah populasi peserta didik kelas VII – IX SMP Negeri 2 Seputih Surabaya Tahun ajaran 2022/2023

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII A	31
2.	VII B	31
3.	VII C	31
4.	VII D	31
5.	VII E	31
6.	VII F	31
7.	VIII A	28
8.	VIII B	30
9.	VIII C	31
10.	VIII D	29
11.	VIII E	29
12.	IX A	29
13.	IX B	26
14.	IX C	26
15.	IX D	29
16.	IX E	23
Total		466

Sumber : Data Tata Usaha SMP Negeri 2 Seputih Surabaya Tahun Ajaran 2022/2023

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, maka peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut (Sugiyono, 2021).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling*, yaitu dengan mengambil populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Untuk penarikan sampel penulis berpedoman pada pendapat (Suharsimi Arikunto, 2006) yang mengemukakan bahwa apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar, dapat diambil antara 10% - 15% atau 20%-25% atau lebih.

Tabel 2. Sampel Penelitian pada Peserta didik kelas VII-IX SMP Negeri 2 Seputih Surabaya Tahun ajaran 2022/2023

No	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel (25%)
1.	VII A	31	$31 \times 25 \% = 8$
2.	VII B	31	$31 \times 25 \% = 8$
3.	VII C	31	$31 \times 25 \% = 8$
4.	VII D	31	$31 \times 25 \% = 8$
5.	VII E	31	$31 \times 25 \% = 8$
6.	VII F	31	$31 \times 25 \% = 8$
7.	VIII A	28	$28 \times 25 \% = 7$
8.	VIII B	30	$30 \times 25 \% = 8$
9.	VIII C	31	$31 \times 25 \% = 8$
10.	VIII D	29	$29 \times 25 \% = 7$
11.	VIII E	29	$29 \times 25 \% = 7$
12.	IX A	29	$29 \times 25 \% = 7$
13.	IX B	26	$26 \times 25 \% = 7$
14.	IX C	26	$26 \times 25 \% = 7$
15.	IX D	29	$29 \times 25 \% = 6$
16.	IX E	23	$23 \times 25 \% = 6$
	Jumlah	466	118

Sumber: Hasil Perhitungan Penelitian

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini penulis membedakan antara dua variabel yaitu variabel bebas sebagai variabel yang mempengaruhi (X) dan variabel terikat sebagai variabel yang dipengaruhi (Y), yakni :

1) Variabel bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pendidikan Karakter (X)

2) Variabel terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pengembangan Karakter Tanggung Jawab (Y)

D. Definisi Konseptual Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

Menurut (Imam Chourmain, 2008) Definisi Konseptual variabel adalah penarikan batasan yang menjelaskan suatu konsep secara singkat, jelas, dan tegas. Untuk memudahkan dalam menafsirkan banyak teori dalam penelitian ini, maka akan ditentukan definisi konseptual variabel yang akan diteliti antara lain :

1). Pendidikan Karakter

Menurut (Damayanti, 2014) pendidikan karakter adalah gerakan nasional menciptakan sekolah yang membina etika, bertanggung jawab dan merawat orang-orang muda dengan pemodelan dan mengajarkan karakter baik melalui penekanan pada universal, nilai-nilai yang kita semua yakini.

2). Tanggung Jawab

Menurut (Sri Narwanti, 2014) tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel adalah suatu definisi yang berkaitan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau mendefinisikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan dalam mengukur variabel tersebut (Silalahi, 2012). Tujuannya agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah :

1) Pendidikan Karakter

Dalam mencapai tujuan pendidikan karakter dibutuhkan suatu indikator tertentu sebagai bahan acuan pendidikan tersebut. Indikator dalam pendidikan karakter antara lain:

1. Keteladanan
2. Kedisiplinan
3. Pembiasaan
4. Menciptakan suasana yang kondusif

2) Tanggung Jawab

Indikator dalam karakter tanggung jawab antara lain:

1. Tanggung jawab personal
2. Tanggung jawab moral
3. Tanggung jawab sosial

E. Rencana Pengukuran Variabel

1) Pendidikan Karakter

1. Keteladanan
2. Kedisiplinan
3. Pembiasaan
4. Menciptakan suasana yang kondusif

2) Tanggung Jawab

1. Tanggung jawab personal
2. Tanggung jawab moral
3. Tanggung jawab sosial

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pokok

a. Angket / Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2021). Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang kontribusi pendidikan karakter terhadap pengembangan karakter tanggung jawab siswa di SMP Negeri 2 Seputih Surabaya. Adapun jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan menggunakan skala likert. Setiap item memiliki lima alternatif jawaban yang masing-masing mempunyai skor bobot yang berbeda-beda, yaitu :

- 1). Untuk jawaban Selalu diberikan nilai 5
- 2). Untuk jawaban Sering diberikan nilai 4
- 3). Untuk jawaban kadang-kadang diberikan nilai 3
- 4). Untuk jawaban hampir tidak pernah diberikan nilai 2
- 5). Untuk jawaban tidak pernah diberikan nilai 1

2. Teknik Penunjang

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil (Sugiyono, 2021). Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, yakni jenis wawancara yang mengkombinasikan antara pertanyaan yang telah disiapkan secara rinci dengan pertanyaan yang diajukan secara tiba-tiba pada saat berlangsungnya proses wawancara.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Sugioyo, 2019). Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan suatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Uji validitas instrumen angket menggunakan teknik korelasi *pearson product moment* dengan kriteria diterima dan tidaknya suatu data valid atau tidak dalam penelitian berdasarkan nilai korelasi:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item dinyatakan valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan signifikansi:

- a. Jika nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05) maka item dinyatakan valid.
- b. Jika nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05) maka item dinyatakan tidak valid.

Setelah mengetahui hasil dari rumus *pearson product moment*, kemudian peneliti juga melakukan pengujian kembali angket menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan valid.

Untuk memudahkan uji validitas dalam penelitian ini maka dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 26. Langkah-langkah menghitung validitas menggunakan SPSS versi 20 yaitu: (1) Masukkan dengan seluruh data dan skor total; (2) Analyze >> Correlate >> Bivariate; (3) Masukkan seluruh item ke dalam kotak Variabels; (4) Klik Pearson >> OK.

2. Uji Reliabilitas

Menurut (Khairinal, 2016) Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relative konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau berulang kali hasilnya tetap sama itu disebut reliabel. Menurut (Sugiyono, 2019) bahwa hasil penelitian dikatakan reliable, apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yan berbeda. Dalam hal ini reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen tersebut konsisten apabila digunakan untuk mengukur segala hal yang sama ditempat yang berbeda. Tujuan reliabilitas ini adalah untuk meyakinkan bahwa kuesioner yang kita susun akan benar-benar baik dalam mengukur gejala dan menghasilkan data yang valid. Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan bantuan *SPSS Release 26 for windows* . Indeks pengukuran reliabilitas angket menurut Khairinal (2016:349) yaitu :

1. jika alpha > 0,90 maka reliabilitas sempurna
2. jika alpha antara 0,70 – 0,90 maka reliabilitas tinggi
3. jika alpha 0,50 – 0,70 maka reliabilitas moderat
4. jika alpha < 0,50 maka reliabilitas rendah
5. jika alpha rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliable

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Distribusi Frekuensi

Analisis distribusi frekuensi menggunakan rumus interval yang dikemukakan oleh (Hadi, 1998).

Dalam hal ini juga pedoman menentukan kelas interval menurut Sturges dengan persamaan berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I = interval

NT = nilai tertinggi

NR = nilai terendah

K = kategori

Aturan Sturges adalah aturan yang digunakan untuk menentukan kelas interval dalam menyusun distribusi frekuensi. Menurut (Sturges, 1926) banyaknya kelas dipengaruhi oleh banyaknya data. Pada penelitian ini, peneliti mengambil aturan Sturges mengenai menentukan ujung bawah kelas interval beserta kelas-kelas berikutnya. Pada aturan Sturges saat menentukan kelas interval, ujung bawah kelas interval pertama boleh menggunakan data terkecil atau data yang lebih kecil dari data terkecil, namun tidak boleh melebihi data terbesar.

Kemudian, untuk mengetahui tingkat presentase digunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi pada klasifikasi atau kategori variabel yang bersangkutan

N = Jumlah frekuensi dari seluruh klasifikasi kategori variabel

Menurut Suharsimi Arikunto dalam (Saifudin, 2016) untuk mengetahui banyaknya presentase yang diperoleh maka digunakan dengan kriteria sebagai berikut:

76 % - 100 % = Baik

56 % - 75 % = Cukup

40 % - 55 % = Kurang baik

0 % - 39 % = Tidak baik

2. Uji Prasyarat Analisis

Pada penelitian ini menggunakan uji prasyarat normalitas dan linieritas karena analisis akhir dari penelitian ini adalah analisis korelasi dan analisis regresi linier sederhana.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data penelitian yang digunakan terdistribusi dengan normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 25 untuk memperoleh koefisien signifikansinya. Uji yang digunakan adalah uji *Kolmogorov Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka data penelitian berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05, maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah Pendidikan Karakter (variabel X) dan Pengembangan Karakter Tanggung Jawab (variabel Y) memiliki hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Dasar pengambilan keputusan hasil uji linearitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig. $> 0,05$, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dan variabel Y.
- 2) Jika nilai Sig. $< 0,05$, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dan variabel Y.

I. Analisis Data

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh positif yang signifikan dari sebagai variabel bebas dengan Pengembangan Karakter Tanggung Jawab (Y) sebagai variabel terikat. Uji hipotesis dilakukan menggunakan SPSS versi 25 berdasarkan hasil uji analisis regresi linear sederhana untuk memperoleh koefisien signifikansinya.

Dasar pengambilan keputusan hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil < dari probabilitas 0,05, maka ada pengaruh Pendidikan Karakter (X) terhadap Pengembangan Karakter Tanggung Jawab (Y).
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar > dari probabilitas 0,05, maka tidak ada pengaruh Pendidikan Karakter (X) terhadap Pengembangan Karakter Tanggung Jawab (Y).

Dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini, ada beberapa kriteria yang harus dilakukan, diantaranya:

- 1) Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $dk = n-2$ atau $33-2$ dan $\alpha 0.05$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima.
- 2) Apabila probabilitas (sig) < 0,05 maka H_0 diterima dan sebaliknya H_a ditolak.

Uji hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan Analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi ini digunakan karena peneliti ingin melihat besarnya pengaruh Pendidikan Karakter (X) terhadap Pengembangan Karakter Tanggung Jawab (Y). Persamaan regresi sederhana dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b X$$

Keterangan:

Y = Subjek dalam variabel dependen

X = Prediktor

α = harga Y bila X = 0 (harga kontan)

b = Koefisien regresi

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dari hasil pengujian pengaruh yang telah diuraikan tentang pengaruh pendidikan karakter terhadap pengembangan karakter tanggung jawab siswa di SMP Negeri 2 Seputih Surabaya adalah Ada Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Pengembangan Karakter Tanggung Jawab siswa di SMP Negeri 2 Seputih Surabaya. Hal ini diperoleh hasil sebesar 33,9% yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan pendidikan karakter terhadap pengembangan karakter tanggung jawab siswa di SMP Negeri 2 Seputih Surabaya.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Sekolah dapat meningkatkan kerja sama dengan tenaga pendidik dan orang tua atau wali murid untuk membiasakan peserta didik memiliki karakter tanggung jawab

2. Bagi Tenaga Pendidik

Tenaga Pendidik diharapkan dapat mengoptimalkan bimbingan dan memberikan teladan yang baik serta memberikan pengawasan kepada peserta didik mengenai perilaku dan tanggung jawabnya disekolah.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan lebih mengembangkan karakter tanggung jawabnya dengan melaksanakan apa saja tugas dan kewajiban didalam sekolah. peserta didik juga harus bisa mengendalikan diri agar tidak mengikuti hal yang bertentangan dengan norma serta dapat mengembangkan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhin,Fauzil.2006.*Positive Parenting:Cara-Cara Islami Mengembangkan Karakter Positif Pada Anak*.Bandung:Mizan
- Anas Hadi,Imam.2019.Pentingnya Pendidikan karakter dalam lembaga formal.*Jurnal Inspirasi*.3(1)
- Citra,Yulia.2012."Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran".*Jurnal ilmiah Pendidikan Khusus*.1(1)
- Damayanti, D. 2014. *Penduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta:Araska
- Elfani, B.J.,Puspita, S.S.2021.Pembentukan karakter tanggung jawab siswa pada pembelajaran daring melalui implementasi pendidikan karakter.*Jurnal Kependidikan:Jurnal hasil penelitian dan kajian kepustakaan dibidang pendidikan,pengajaran,dan pembelajaran*,7(1)
- Dole,F.E.2021.Pengaruh pendidikan karakter terhadap kedisiplinan peserta didik di Sekolah Dasar.*Edukatif:Jurnal Ilmu pendidikan*,3(6)
- Sholekah,F. F.2020.Pendidikan Karakter dalam kurikulum 2013.*Jurnal pendidikan anak usia dini*,1(1)
- Fitriatunnisa.2015.Implementasi Pendidikan Karakter si MTs N 3 Mataram dan SMP N 1 Labu api tahun pelajaran 2014/2015.*El-Hikmah*,9(2)
- Fitri,Agus Zaenul.2012.*Reinventing Human Character:Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan etika di Sekolah*.Yogyakarta:ArRuzz Media
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*.Bandung: Alfabeta
- Halawati,F.Firdaus,D. F..2020.Pengaruh pendidikan karakter terhadap perilaku siswa MI.*Education and Human Development journal*,5(2)
- Hidayatullah,Furqon.2010.*Pendidikan Karakter:Membangun Peradaban Bangsa*.Surakarta:UNS Press & Yuma Pusaka
- Kadir,Abdul.2014.*Dasar-Dasar Pendidikan*.Jakarta:Kencana
- Kesuma D, Cepi.T, & johar,P.2012.*Pendidikan Karakter:Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*.Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Kuneifi,Elfachmi Amin.2015.*Pengantar Pendidikan*.Jakarta:PT Gelora Aksara Pratama

- Kurniawan,Syamsul.2013.*Pendidikan Karakter:Konsepsi dan Implementasi Secara terpadu di lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi,dan Masyarakat*.Yogyakarta:AR-RUZ Media
- Lickona,Thomas.2012.*Mendidik untuk Membentuk Karakter:Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*.Jakarta:Bumi Aksara
- Rosyad,A,M.2019.Implementasi Pendidikan Karakter melalui kegiatan pembelajaran di Lingkungan Sekolah.*Tarbawi*,5(2)
- Mentari,A.Yanzi,H.Putri, D.S.2021.Implementasi Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi.*Jurnal Kultur Demokrasi*,10(1)
- Mulyasa.2014.*Manajemen Pendidikan Karakter*.Bandung:Bumi Aksara
- Munawaroh,Azizah.2019.Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter.*Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*.7(2)
- Muslich,Masnur.2011.*Pendidikan Karakter:Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*.Jakarta:PT Bumi Aksara
- Mu'in,Fatchul.2014.*Pendidikan Karakter Konstruksi teoritik dan Praktik*.Yogyakarta:Ar-Ruzz Media
- Mustari,Mohammad.2014.*Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*.Jakarta:Raja Grafindo Persada
- Najib,A. Achadiyah,B.N.2012.Pengaruh pendidikan karakter terhadap prestasi belajar siswa.*Jurnal ekonomi dan pendidikan*.9(1)
- Narwanti,Sri.2014.*Pendidikan Karakter*.Yogyakarta:Familia Pustaka Keluarga
- Republik Indonesia.2003.*Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Safitri,N.M.2015.Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah di SMP N 14 Yogyakarta.*jurnal pendidikan karakter*,5(2)
- Salirawati,D.2021.Identifikasi problematika evaluasi pendidikan karakter di sekolah.*Jurnal Sains and Edukasi sains*.4(1)
- Sugiyono.2021.*Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D*.Bandung:Alfabeta
- Sulistryorini.2009.*Manajemen Pendidikan Islam*.Yogyakarta:Teras
- Suranto.2014.Integrasi pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Mata Kuliah Komunikasi Interpersonal.*jurnal pendidikan karakter*,4(3)
- Suryani,A.D. Muchtar,A.2019.Pendidikan karakter menurut Kemendikbud.*Edumaspul:Jurnal Pendidikan*,3(2)

Suryaningsih.2004.Pengaruh Disiplin terhadap peningkatan Prestasi hasil belajar siswa MTsN Malang 1,RS.PI

The Liang Gie.1975.*Cara Belajar yang efisien*.Yogyakarta:Pusat Kemajuan Studi UMG Press

Walgito,Bimo.2004.*Pengantar Psikologi*.Yogyakarta:Andi Offset

Zukhizrah.2015.Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah.*Tadrib*.1(1)